

V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Hasil Karakteristik Responden

Desa Pendem adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Desa ini berbatasan dengan Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang yang merupakan pintu gerbang menuju Kota Batu. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 77 petani, hampir seluruh responden didominasi oleh petani laki-laki yaitu sebesar 92,2% sementara 7,8% sisanya adalah perempuan. Usia responden pada penelitian ini berkisar antara 32 hingga 73 tahun. Usia dikelompokkan menjadi tiga interval usia yaitu 32 hingga 45 tahun, 46 hingga 59 tahun dan 60 hingga 73 tahun. Hasil penelitian, usia didominasi oleh responden petani yang memiliki rentang usia 46 hingga 59 tahun sebesar 39% atau 30 petani lalu disusul dengan usia 60 hingga 73 tahun sebesar 32,4% dan 28,6% yang berusia 32 hingga 45 tahun. Sementara tingkat pendidikan responden petani yang paling mendominasi ialah tingkat pendidikan SD dengan persentase 41,6%, kemudian SMP sebesar 24,7% dilanjutkan dengan SMA sebesar 23,4% dan yang terakhir diploma dan sarjana secara berturut-turut sebesar 1,3% dan 9,1%.

Pada penelitian ini semua petani mengetahui bahwa adanya pemasaran benih padi hibrida di Desa Pendem, Kecamatan Batu, Kota Malang, namun yang masih menggunakan benih padi hibrida hanya sebesar 45,5% atau 35 orang sisanya masih belum menggunakan yaitu sebesar 54,5% atau sebanyak 42 orang, dapat diartikan bahwa responden petani sebagian besar masih belum menggunakan benih padi hibrida. Frekuensi penggunaan didominasi oleh petani yang menggunakan benih padi hibrida sebanyak 1 hingga 3 kali yaitu 22,1%. Dilanjutkan dengan responden petani yang menggunakan benih padi hibrida sebanyak 4-5 kali sebesar 16,9% atau sebanyak 13 orang. Sedangkan pemakaian benih padi hibrida lebih dari 5 kali hanya 6,5% atau sebanyak 5 orang. Secara lebih detail gambaran mengenai karakter-karakter responden disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden

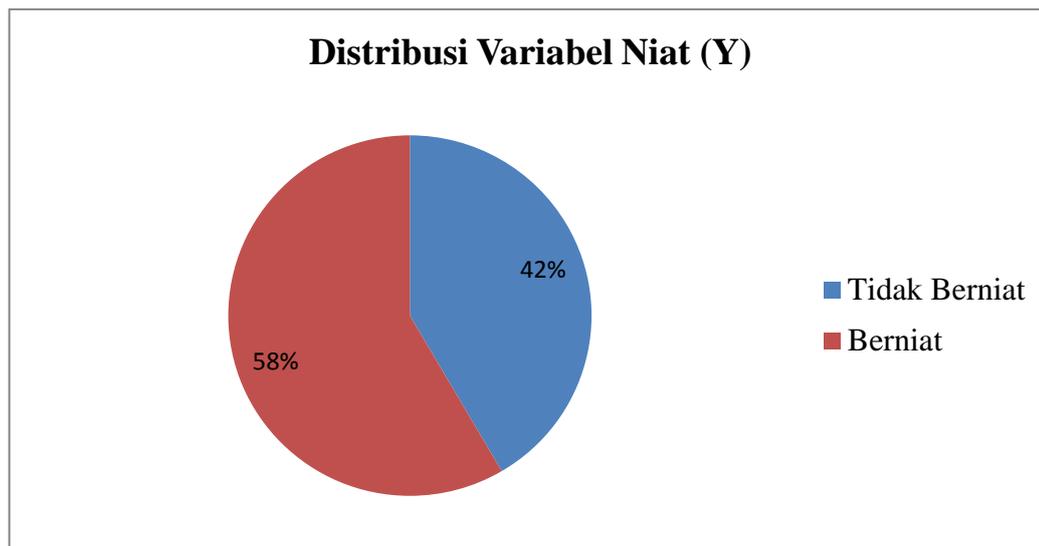
| Karakteristik Responden | Orang | % |
|-------------------------------|-------|------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 71 | 92,2 |
| Perempuan | 6 | 7,8 |
| Total | 77 | 100 |
| Umur Petani | | |
| 32 – 45 Tahun | 22 | 28,6 |
| 46 – 59 Tahun | 30 | 39 |
| 60 – 73 Tahun | 25 | 32,4 |
| Total | 77 | 100 |
| Pendidikan Terakhir | | |
| Tamat SD/Sederajat | 32 | 41,6 |
| Tamat SMP/Sederajat | 19 | 24,7 |
| Tamat SMA/Sederajat | 18 | 23,4 |
| Diploma | 1 | 1,3 |
| Sarjana | 7 | 9,1 |
| Total | 77 | 100 |
| Penggunaan Benih Padi Hibrida | | |
| Tidak pernah | 42 | 54,5 |
| 1-3 kali | 17 | 22,1 |
| 4-5 kali | 13 | 16,9 |
| >5 kali | 5 | 6,5 |
| Total | 77 | 100 |

Sumber: Data Primer Diolah (2017)

5.2 Deskripsi Variabel Penelitian

1. Deskripsi Variabel Niat

Menurut *Theory of Planned Behavior*, niat seseorang untuk berperilaku dapat ditentukan oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebesar 42% atau 32 responden kemungkinan berniat mengadopsi benih padi hibrida pada musim tanam berikutnya sangat kecil dan sisanya sebesar 58% responden kemungkinan berniat mengadopsi benih padi hibrida pada musim tanam berikutnya sangat besar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden kemungkinan berniat mengadopsi benih padi hibrida pada musim tanam berikutnya sangat besar. Berikut merupakan diagram distribusi variabel niat:

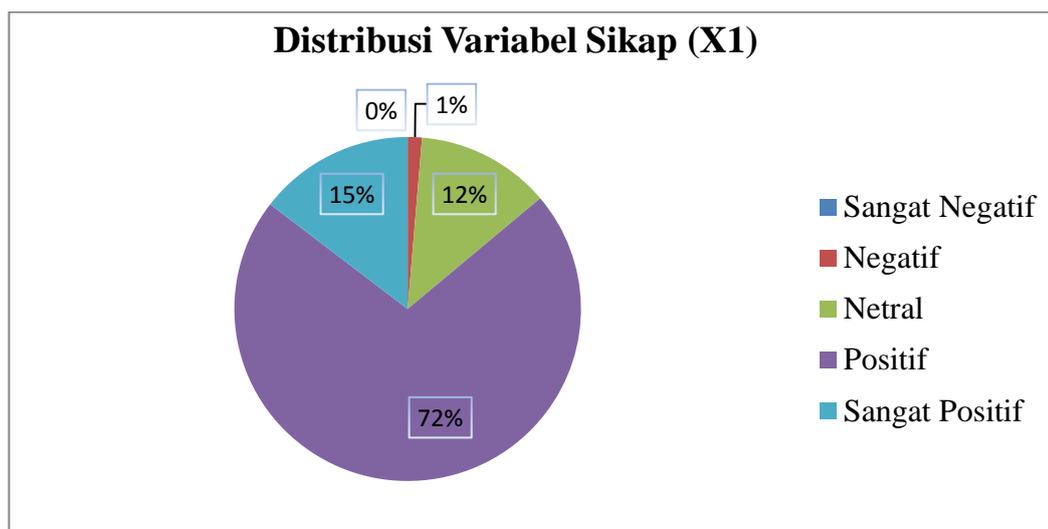


Sumber: Data Primer Diolah (2017)

Gambar 2. Distribusi Variabel Niat (Y)

2. Distribusi Variabel Sikap

Menurut Ajzen (2005), sikap merupakan suatu disposisi untuk merespon secara positif atau negatif suatu perilaku. Penilaian yang dibentuk diperoleh dari adanya evaluasi yang telah dilakukan dan membentuk sebuah sikap. Pada penelitian ini hasil distribusi jawaban responden yang termasuk dalam kategori positif sebesar 72%. Sebanyak 15% dan 12% secara berurutan termasuk dalam kategori sangat positif dan netral. Sisanya terbagi dalam kategori negatif dan sangat negatif. Berikut merupakan gambar distribusi variabel sikap:

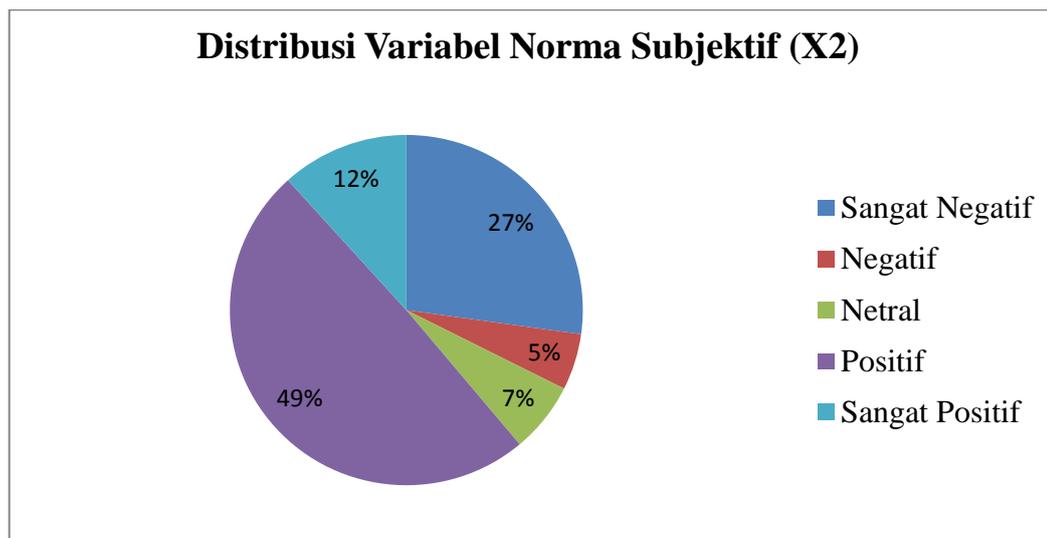


Sumber: Data Primer Diolah (2017)

Gambar 3. Distribusi Variabel Sikap

3. Distribusi Variabel Norma Subjektif

Norma subjektif akan terlihat lebih kuat apabila dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting olehnya. Pada penelitian ini hasil distribusi jawaban responden yang termasuk dalam kategori positif sebanyak 49%. Sebesar 27% termasuk dalam kategori sangat positif dan sebesar 12% termasuk dalam kategori sangat negatif. Pengategorian tersebut secara lebih detail tersaji pada gambar berikut ini:

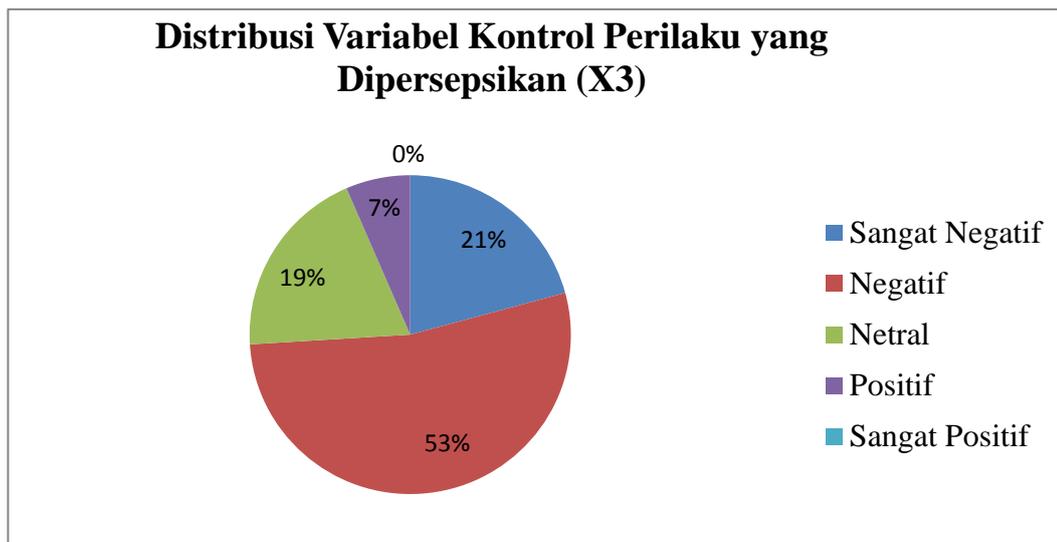


Sumber: Data Primer Diolah (2017)

Gambar 4. Distribusi Variabel Norma Subjektif

4. Distribusi Variabel Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan

Kontrol perilaku yang dipersepsikan merupakan persepsi seseorang mengenai mudah atau sulitnya menampilkan perilaku tertentu. Keyakinan yang mendasarinya biasa berupa pengalaman masa lalu atau informasi-informasi mengenai perilaku tertentu. Pada penelitian ini hasil distribusi jawaban responden yang termasuk dalam kategori negatif sebesar 53%, sebesar 21% termasuk dalam kategori sangat negatif. Secara berurutan sebesar 19% dan 7% termasuk dalam kategori netral dan positif. Secara detail berikut merupakan gambar distribusi variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan:



Sumber: Data Primer Diolah (2017)

Gambar 5. Distribusi Variabel Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan

5.3 Hasil Analisis Hubungan Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan terhadap Niat Mengadopsi Benih Padi Hibrida pada Musim Tanam Berikutnya

Uji regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel sikap (X_1), norma subjektif (X_2), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (X_3) terhadap variabel niat mengadopsi benih padi hibrida pada musim tanam berikutnya (Y). Sebelum melakukan pengujian, data yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui tahapan uji reabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,245. Hal ini menunjukkan bahwa model hanya menjelaskan 24,5 persen pengaruh variabel sikap, norma subjektif dan perilaku yang dipersepsikan terhadap mengadopsi benih padi hibrida, sementara sisanya 75,5 persen dijelaskan variabel lain diluar model persamaan. Persamaan model yang didapatkan berdasarkan hasil analisis regresi berganda yaitu:

$$Y = 1,404 + 0,046 X_1 + 0,025 X_2 - 0,039 X_3$$

Keterangan:

- Y : Niat Petani untuk mengadopsi benih padi hibrida pada musim tanam berikutnya
- X₁ : Sikap terhadap niat petani untuk mengadopsi benih padi hibrida pada musim tanam berikutnya
- X₂ : Norma subjektif terhadap niat petani untuk mengadopsi benih padi hibrida pada musim tanam berikutnya

X_3 : Kontrol perilaku terhadap niat mengadopsi benih padi hibrida pada musim tanam berikutnya

Secara terperinci hasil uji regresi berganda disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

| Variabel | Koef regresi | t_{hitung} | t_{tabel} | Sig |
|-------------------------------------|--------------|--------------|-------------|-------|
| Konstanta | 1,404 | 3,962 | | 0,000 |
| Sikap | 0,046 | 3,664 | 1,993 | 0,000 |
| Norma Subjektif | 0,025 | 3,081 | 1,993 | 0,003 |
| Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan | -0,039 | -2,672 | 1,993 | 0,009 |
| Adjusted R Square | | 0,275 | | |
| Sig | | 0,000 | | |
| F hitung | | 9,227 | | |
| F tabel | | 2,73 | | |

Sumber: Data Primer Diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 8. Dapat diketahui nilai signifikan untuk sikap petani terhadap mengadopsi benih padi hibrida pada musim tanam berikutnya (X_1) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t -hitung yang diperoleh ialah sebesar 3,664 lebih besar daripada nilai t -tabel 1,993. Hal ini berarti variabel sikap petani terhadap mengadopsi benih padi hibrida berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat petani mengadopsi benih padi hibrida pada musim tanam berikutnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap mengadopsi benih padi hibrida pada musim tanam berikutnya didukung dan diterima.

Berdasarkan teori yang digunakan, sikap yang dibentuk oleh petani berasal dari keyakinan positif atau keyakinan negatif terhadap penggunaan benih padi hibrida. Penilaian yang dibentuk oleh petani diperoleh dari adanya evaluasi yang telah dilakukan setelah keyakinan petani itu terbentuk. Evaluasi tersebut akan membentuk sikap sadar atau tidak sadar terhadap penggunaan benih padi hibrida. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan (Seline S. Meijer *et. all.*, 2015) sikap menunjukkan nilai dengan koefisien yang utama dan sikap memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap niat petani untuk menanam pohon.

Nilai signifikan pada variabel norma subjektif sebesar $0,003 < 0,05$ dengan nilai t-hitung yang diperoleh ialah sebesar 3,081 lebih besar daripada nilai t-tabel 1,993. Hal ini menunjukkan bahwa variabel norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat petani untuk mengadopsi benih padi hibrida pada musim tanam selanjutnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap mengadopsi benih padi hibrida pada musim tanam berikutnya didukung dan diterima.

Norma subjektif terbentuk dari adanya keyakinan yang dirasakan oleh seseorang akibat adanya dorongan dari orang lain seperti keluarga, tetangga, teman, relasi dan lainnya (Ajzen & Driver, 1980 dalam Aqila *et. al.*, 2016). Norma subjektif terlihat lebih kuat jika pengaruh tersebut berasal dari orang yang dianggap penting olehnya. Selaras dengan penelitian (Seline S. Meijer *et. all.*, 2015) bahwa petani merasa didorong oleh orang lain, seperti pasangan mereka, kepala desa, kelompok tani, penyuluh dan rekan-rekan untuk menanam pohon. Pengukuran norma subjektif dalam penelitian ini dilakukan dari referent atau orang lain yang dianggap berpengaruh atau penting sebagai indikator yang mampu mempengaruhi petani untuk berniat melakukan adopsi benih padi hibrida. Orang yang dianggap penting atau berpengaruh dalam penelitian ini antara lain teman, keluarga, kelompok tani dan perusahaan benih.

Kontrol perilaku ditentukan oleh dua faktor yaitu kepercayaan akan suatu faktor tertentu dapat mengendalikan suatu perilaku (*control beliefs*) dan seberapa besar kekuatan faktor tersebut dapat mengendalikan perilaku (*power of control factor*). Variabel kontrol perilaku memiliki nilai $t_{hitung} -2,672$ lebih kecil dari t_{tabel} yang bernilai 1,993 dan nilai signifikan $0,009 < 0,05$. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh negatif dan signifikan. Hipotesis yang diajukan pada variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat petani untuk mengadopsi benih padi hibrida pada musim tanam berikutnya benar, akan tetapi, hasil penelitian ini bernilai negatif dan signifikan. Hal ini bisa terjadi karena banyak faktor penghambat yang membuat petani mempunyai kontrol perilaku yang negatif terhadap mengadopsi benih padi hibrida pada musim tanam

berikutnya, hal ini sesuai dengan pendapat (Ajzen, 2005) semakin individu merasakan banyak faktor pendukung dan sedikit faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka lebih besar kontrol yang mereka rasakan atas perilaku tersebut. Sebaliknya, semakin sedikit individu merasakan faktor pendukung dan banyak faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka individu akan cenderung mempersepsikan diri sulit untuk melakukan perilaku tersebut. Selaras dengan penelitian (Seline S. Meijer *et. all.*, 2015) menunjukkan hasil bahwa kontrol perilaku yang dirasakan tidak memiliki hubungan terhadap niat menanam tanaman agroforestri.

Hasil penelitian selanjutnya menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat bahwa variabel Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap niat petani untuk mengadopsi benih padi hibrida pada musim tanam selanjutnya, hal tersebut dibuktikan oleh nilai F hitung sebesar $9,227 > F$ tabel 2,73 dan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sikap petani terhadap niat mengadopsi benih padi hibrida pada musim tanam berikutnya, jika sikap tersebut positif maka akan meningkatkan niat petani untuk mengadopsi benih padi hibrida pada musim tanam selanjutnya. Tidak hanya dari sikap untuk meningkatkan niat petani untuk mengadopsi benih padi hibrida tetapi juga dukungan dari orang lain seperti teman, keluarga, kelompok tani dan pihak perusahaan benih. Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan merupakan penilaian seseorang terhadap kemudahan ataupun kesulitan untuk melakukan perilaku tertentu, jika petani beranggapan bahwa kesulitan yang terdapat pada benih padi hibrida dapat diatasi maka niat petani terhadap penggunaan benih hibrida positif.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Paul *et.,al* (2016) yang menyatakan bahwa Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Variabel yang paling dominan mempengaruhi niat petani untuk mengadopsi benih padi hibrida pada musim tanam berikutnya adalah variabel sikap. Setelah variabel sikap, diikuti oleh variabel norma subjektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Hal ini selaras

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bakar et al., 2015) yang menyatakan bahwa sikap memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap niat seseorang.